

Analisis Komparasi *Happiness Index* Negara Di ASEAN

¹ I Wayan Suparta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung (Unila), Indonesia

² Riska Malia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung (Unila), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 2 Mei 2020

Revision: 16 Juni 2020

Accepted: 21 Juli 2020

Kata Kunci:

Fixed Effect Model, GDP Per Kapita, Happiness Index, Indeks Lingkungan Hidup, Pengangguran

Abstract

The limitation of economic indicators in representing the level of community welfare has increased the world's attention to social aspects of development. Development progress, which has been seen more by economic indicators, such as economic growth and poverty reduction, is considered insufficient to reflect the right level of welfare. This study aims to determine the effect of GDP per capita, environmental index, and unemployment on the happiness index of 9 countries in ASEAN. Estimation results show that the variable GDP per capita significantly and negatively influences the happiness index. The environmental index has a positive effect on the Happiness Index, and unemployment has a positive impact on the happiness index. Based on the results of special effects, there are individual effect values in 9 ASEAN countries. Singapore is the country with the most significant personal impact, and the Philippines is the country with the smallest particular effect.

Abstrak

Keterbatasan indikator ekonomi dalam mewakili tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial pembangunan. Kemajuan pembangunan, yang lebih dilihat oleh indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, dianggap tidak cukup untuk mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB per kapita, indeks lingkungan, dan pengangguran terhadap indeks kebahagiaan di 9 negara di ASEAN. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel GDP per kapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks kebahagiaan. Indeks lingkungan memiliki efek positif pada Indeks Kebahagiaan, dan pengangguran memiliki dampak positif pada indeks kebahagiaan. Berdasarkan hasil efek khusus, ada nilai efek individual di 9 negara ASEAN. Singapura adalah negara dengan dampak pribadi paling signifikan, dan Filipina adalah negara dengan efek khusus terkecil.

* Corresponding Author.

Rizka Malia, e-mail: rizkamalia2712@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara ekonomi makro tujuan perkembangan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu meningkatkan kesejahteraan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*). Pemerataan pembangunan yang mengimplementasikan pertumbuhan ekonomi yang mendasar membutuhkan kebijakan dan keputusan dari pemerintah. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah membangun masyarakat yang lebih kritis akan segala bentuk pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Indikator yang digunakan mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita (BPS, 2015).

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek social dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan, dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator kebahagiaan merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan karena kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai oleh setiap individu (Kapteyn et al, 2010). Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif terkait beberapa aspek kehidupan yang dianggap esensial dan bermakna bagi sebagian besar penduduk dan masyarakat (Martin, 2012; OECD 2011). Berbagai penelitian yang terkait kebahagiaan menunjukkan fenomena bahwa kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan social di masyarakat (Forgeard et al, 2011).

Pertimbangan utamanya dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting oleh sebagian penduduk. (2) *Affect* (perasaan atau kondisi emosional) dan (3) *Eudaimonia* (makna hidup). Terdapat berbagai makna kebahagiaan yang dipahami oleh masyarakat. Kebahagiaan dapat dimaknai sebagai perasaan senang (*feeling of pleasure*) dan kepuasan terhadap sesuatu hal yang dianggap mulia (*noble satisfaction*) (Kahneman, Diener dan Schwarz, 1999). Kebahagiaan juga dapat dimaknai hal yang dirasakan atas upaya pencapaian (*pursuing*) dan upaya pemenuhan (*fulfilling*) terhadap potensi dan tujuan hidup seseorang (Franklin, 2010; Forgeard et al, 2011; Martin, 2012; Seligman, 2002). Kebahagiaan dapat pula dimaknai sebagai evaluasi kehidupan yang dirasakan seseorang terhadap aspek kehidupan tertentu maupun kehidupannya secara keseluruhan dengan juga mempertimbangkan perasaan (*affect*) yang mencakup pengalaman emosional yang dialami (OECD, 2013), dan *eudaimonia* (*Flourishing/eudaimonic*) yang mengacu pada fungsi psikologi seseorang yang dapat berjalan dengan baik (Huppert, 2009; Neff, 2011; Clark dan Senik, 2011; Deci dan Ryan, 2006).

Perkembangan literatur terkini mengenai tingkat kebahagiaan sebagai indikator pembangunan semakin banyak ditemui. Dalam ilmu ekonomi sendiri, berkembang cabang ilmu baru yang disebut sebagai ekonomika kebahagiaan (*economics of happiness*). Pendekatan dalam ekonomika kebahagiaan menggunakan kombinasi metode yang digunakan oleh ekonom dan psikolog (Graham, 2005). Penggunaan tingkat kebahagiaan bukan untuk menggantikan PDB dalam mengukur tingkat kesejahteraan, tetapi untuk melengkapinya.

Tabel 1.
Indeks Kebahagiaan Negara Asia

Indeks Kebahagiaan Negara Berkembang Asia 2018			
Negara	Indeks	Negara	Indeks
Afghanistan	3.632	Lebanon	5.199
Arab Saudi	6.371	Malaysia	6.322
Bahrain	6.105	Mongolia	5.125
Bangladesh	4.5	Myanmar	4.308

Indeks Kebahagiaan Negara Berkembang Asia 2018			
Bhutan	5.082	Nepal	4.88
China	5.246	Oman	6.829
Filipina	5.524	Pakistan	5.472
Hong Kong SAR	5.43	Palestina	4.743
India	4.190	Qatar	6.374
Indonesia	5.093	Singapura	6.343
Iran	4.707	Sri Lanka	4.471
Iraq	4.456	Suriah	3.462
Israel	7.19	Taiwan	6.441
Jordan	5.161	Thailand	6.072
Kamboja	4.433	Turki	5.438
Korea Selatan	5.875	Uni Emirate Arab	6.774
Kuwait	6.213	Vietnam	5.013
Laos	4.623	Yaman	3.355

Sumber : *World happiness report 2018*

Laporan WHR yang dikeluarkan PBB indikatornya bukan hanya dari PDB melainkan banyak indikator lain yang dimasukkan sebagai indikator penelitiannya seperti, PDB perkapita, dukungan social, harapan hidup sehat, kebebasan menentukan hidup, persepsi akan korupsi, kedermawanan, dan dystopia. Berdasarkan WHR tahun 2018, lima negara dengan tingkat kebahagiaan paling besar adalah negara-negara maju. Lima negara tersebut adalah Finlandia, Norwegia, Denmark, Islandia dan Swiss, dengan tingkat kebahagiaan di atas angka 7,4. Lalu lima negara dengan tingkat kebahagiaan terendah adalah Burundi, Republik Afrika Tengah, Sudan Selatan, Tanzania dan Yaman, dengan tingkat kebahagiaan di bawah angka 3,4. Sedangkan Indonesia berada pada urutan ke 96 dengan angka kebahagiaan 5,093 berada di bawah Vietnam dan Malaysia sesama anggota Asean.

Tabel 2.
Indeks Kebahagiaan Negara Asia Tenggara

Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Filipina	4.985	5.029	5.073	5.279	5.43	5.524
Indonesia	5.348	5.3735	5.399	5.314	5.262	5.093
Kamboja	4.067	3.943	3.819	3.907	4.168	4.433
Laos	4.79	4.8315	4.876	4.876	4.85	4.623
Malaysia	5.76	5.765	5.77	6.005	6.084	6.322
Myanmar	4.439	4.373	4.307	4.395	4.545	4.308
Singapura	6.546	6.672	6.798	6.739	6.572	6.343
Thailand	6.371	6.413	6.455	7.747	6.424	6.072
Vietnam	5.533	5.4465	5.36	5.061	5.074	5.013

Sumber : *World Happiness Report, 2013,2014,2015,2016,2017,2018*

Dalam penelitian ini saya akan mengambil objek penelitian pada 9 negara di Asia Tenggara dengan status pendapatan perkapita yang beragam, alasan saya memilih objek penelitian 9 negara di Asia Tenggara dan tidak memasukkan Brunei Darussalam, karena dalam survey yang dilakukan PBB, PBB tidak memasukkan negara Brunei dan Timtim kedalam survey nya. Sehingga dalam penelitian ini juga tidak memasukkan negara Brunei sebagai negara observasi yang dilakukan.

Tabel 3.
Pendapatan Per Kapita Negara Asia Tenggara

Negara	2017	2018
Filipina	2,989	3,099
Indonesia	3,876	3,789
Kamboja	1,379	1,485

Negara	2017	2018
Laos	2,541	2,690
Malaysia	9,755	10,704
Myanmar	1,278	1,354
Singapura	57,713	61,230
Thailand	6,591	7,084
Vietnam	2,353	2,553

Sumber : World Bank

Dalam perhitungan *Index of Happiness* oleh PBB, PDB masih menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kebahagiaan seseorang. Tidak bisa kita pungkiri bahwa sisi ekonomi tetap menjadi salah satu sumber kebahagiaan kita, walaupun itu tidak menjadi sumber utama dari kebahagiaan kita. Dalam index of happiness sendiri PDB dan PDB perkapita tetap dimasukkan menjadi indikator untuk menghitung *Index of Happiness* yang dihitung oleh PBB.

Dalam indikator penelitian GNH Bhutan, lingkungan social juga termasuk kedalam pengukuran indeks kebahagiaan, hal ini berarti bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang. Kondisi lingkungan hidup yang baik ataupun tidak baik akan berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang, kondisi lingkungan hidup seseorang dapat dilihat dari keadaan sekitar mereka, baik dari masyarakatnya, kondisi sosial di lingkungannya, dan kondisi geografis lingkungannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti perbandingan *happiness index* 9 negara di Asia Tenggara dan seberapa besar pengaruh dari GDP perkapita, Indeks lingkungan hidup, dan tingkat pengangguran terhadap *Happiness Index* ke 9 negara berkembang tersebut. Sepengetahuan penulis topik ini sudah pernah di teliti oleh penulis lainnya, namun objek dari penelitiannya berbeda dengan penelitian ini.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi secara jelas menggunakan data berupa angka, sehingga dapat disebut kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi di dalam website organisasi internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kebahagiaan (*Happiness Index*: worldhappinessreport.org), Pendapatan Per Kapita (GDP Per Capita, sumber : imf.org), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (*Environmental Performance Index*, sumber : epi.envirocenter.edu). Pengangguran (unemployment), sumber : imf.org.

Tabel 4.
Deskripsi Data

Variabel	Satuan	Sumber
<i>Indeks of Happiness</i>	Indeks	Worldhappiness.report
<i>GDP per capita</i>	US Dollar	imf.org
<i>Environmental Performance Index</i>	Indeks	epi.envirocenter.edu
Pengangguran (unemployment)	Persen	imf.org

Metode dan Model Analisis

Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel (*panel data*), model analisis persamaan regresi data panel, sebagai berikut :

$$HAPP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 GDP_{it} + \alpha_2 Indeks_LH_{it} + \alpha_3 UNemp_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

I = Negara Asia Tenggara

t	= Tahun Periode
α_i dan it	= Spesifik Negara dan Tahun Periode
ϵ_{it}	= Error Term
HAPP	= <i>Indeks of Happiness</i> (Indeks Kebahagiaan)
GDP	= <i>GDP per Capita</i> (Pendapatan Perkapita)
Indeks_LH	= Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
UNemp	= Pengangguran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan model mana yang dipakai, sebelumnya harus dilakukan pengujian spesifikasi terlebih dahulu.

Table 5.
Hasil Pengolahan *Pooled Least Square*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	Prob
C	5.916368	16.30492	0.362858	0.7182
GDP_kapita	0.001018	0.000248	4.098301	0.0000
Indeks_LH	0.340183	0.342742	0.992532	0.3257
Pengangguran	-2.733826	2.378836	-1.149228	0.2559

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan dalam bentuk *Pooled Least Square* dimana probabilitasnya belum menandakan bahwa data tersebut signifikan. Maka dilakukan model *Fixed Effect Model*.

Table 6.
Hasil Pengolahan *Fixed Effect Model*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	Prob
C	40.01359	8.440450	4.740695	0.0000
GDP_kapita	-0.002713	0.000579	-4.686251	0.0000
Indeks_LH	0.231226	0.062093	3.723880	0.0006
Pengangguran	1.108187	1.823129	0.607849	0.5466

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan model *Fixed Effect Model*. Dimana dari hasil tersebut ada 1 variabel yang tidak signifikan dalam signifikansi 95% atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (α). Untuk membandingkannya maka harus dilakukan model *Random Effect Model*.

Table 7.
Hasil Pengolahan *Random Effect Model*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	Prob
C	15.71763	11.05645	1.421581	0.1614
GDP_kapita	-0.000772	0.000391	-1.973082	0.0540
Indeks_LH	0.316338	0.059056	5.356554	0.0000
Pengangguran	1.543179	1.758956	0.877326	0.3845

Dari table diatas diperoleh hasil pengolahan model *Random Effect Model*. Dimana dari hasil tersebut merepresentasikan 2 variabel tidak signifikan dengan ditandai nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 (α).

Setelah itu langkah selanjutnya untuk menentukan model mana yang digunakan adalah dengan menguji model tersebut. Ada 3 pengujian (1). Pengujian Uji *Chow*. (2). Uji Hausman dan (3) Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 8.
Hasil Pengujian Chow dan Hausman

Pengujian	Chi-square statistik	Df	Prob
Uji Chow	221.822780	8	0.0000
Uji Hausman	20.975885	3	0.0001

Tabel 8 menunjukkan probabilitas (P-value) chow yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf nyata (α) 5% atau 0,05, dan χ hitung sebesar 221.822780 lebih besar daripada χ tabel yaitu sebesar 15.51 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Fixed Effect (FEM) lebih baik daripada metode Panel Least Squares (PLS) untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Selanjutnya diperoleh nilai Chi-Squares Statistic sebesar 20.975885 lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares tabel sebesar 7.81 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada metode Random Effect (REM) untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Tabel 9.
Hasil Estimasi Panel Data dengan Model *Fixed Effect*

Variable	Koefisien	std error	t-stat	Prob
C	40.01359	8.440450	4.740695	0.0000
GDP_kapita	-0.002713	0.000579	-4.686251	0.0000
Indeks_LH	0.231226	0.062093	3.723880	0.0006
Pengangguran	1.108187	1.823129	0.607849	0.5466
R-squared	0.991006			
F-stat	420.7165			

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 9, maka dapat ditulis persamaan regresi:

$$HI_{it} = 40.01359 - 0.002713GDP_{it} + 0.231226 \text{ Indeks_LH}_{it} + 1.108187 \text{ UNemp}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pembahasan dan Analisis Hasil

Nilai Koefisien Regresi GDP per kapita adalah sebesar 0,002713 dengan tingkat kepercayaan 95%, Hal ini berarti setiap kenaikan GDP per kapita sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Kebahagiaan 9 Negara di Asean sebesar 0,27% *Ceteris Paribus*

Nilai Koefisien Regresi Indeks lingkungan hidup adalah 0.231226. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks lingkungan hidup sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan 9 negara di ASEAN sebesar 2.31% *ceteris paribus*.

Nilai Koefisien Regresi pengangguran adalah 1.108187. Hal ini berarti setiap kenaikan pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan 5 negara di ASEAN sebesar 1.08% *ceteris paribus*

Dari hasil regresi di peroleh F-stat sebesar 420.7165 dengan F-tabel 2.775 yang berarti F-stat lebih besar dari F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variable GDP per kaita, Indeks lingkungan hidup dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan 9 negara di ASEAN

Dari hasil regresi di peroleh R-square sebesar 0,991006 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variable GDP per kaita, Indeks lingkungan hidup dan pengangguran berpengaruh dengan indeks kebahagiaan 5 negara di ASEAN sebesar 88,65% , sedangkan sisanya 0,89% dipengaruhi oleh variable lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh GDP per kapita terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil regresi yang telah didapat GDP per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan hal ini dikarenakan dimana semakin tinggi pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan hidupnya. Namun pada kehidupan tidak selamanya pendapatan berperan penting dalam kebahagiaan per seorangan. Uang dapat membeli kebahagiaan ketika pendapatan sangat rendah, untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun kebahagiaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi hal ini menyebabkan bahwa kebahagiaan tidak dapat diukur dengan pendapatan perkapita yang tinggi.

Pengaruh Indeks Lingkungan Hidup terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil regresi yang telah didapat indeks lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap indeks kebahagiaan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil regresi yang telah didapat pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Hal ini dikarenakan bahwa pengangguran tidak dapat menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang, sesuai dengan kutipan dari Badan Pusat Statistik 2014 bahwa indeks kebahagiaan hidup hanya mengukur dengan menggunakan dimensi kepuasan hidup, sedangkan pada 2017 dimensi tersebut ditambah dengan dimensi perasaan dan makna hidup.

Tabel 10.
Hasil Individual Effect

Negara	Koefisien	Individual Effect
Indonesia	-41.6458	-1.63216
Vietnam	-41.5542	-1.54058
Thailand	-30.3179	9.69569
Filiphina	-43.3825	-3.36893
Laos	-39.9595	0.05411
Malaysia	32.94976	72.96335
Singapura	170.5384	210.55199
Kamboja	-4.54043	35.47316
Myanmar	-2.08793	37.925664

Berdasarkan Tabel 10, terdapat nilai *individual effect* pada masing-masing Negara di 9 Negara ASEAN. Negara Singapura merupakan Negara dengan individual effect terbesar dan Negara Filiphina merupakan negara dengan individual effect terkecil. Berikut merupakan analisis intersep model regresi *fixed effect* :

1. Jika ada perubahan PDB per kapita, Indeks lingkungan hidup dan Pengangguran baik keseluruhan dan per kapita, maka Negara Singapura akan mendapatkan pengaruh sebesar 210% terhadap Indeks Kebahagiaan di 9 Negara Asean.
2. Jika ada perubahan PDB per kapita, Indeks lingkungan hidup dan Pengangguran baik keseluruhan dan per kapita, maka Negara Filiphina akan mendapatkan pengaruh negatif sebesar 3.36% terhadap Indeks Kebahagiaan di 9 Negara di Asean.

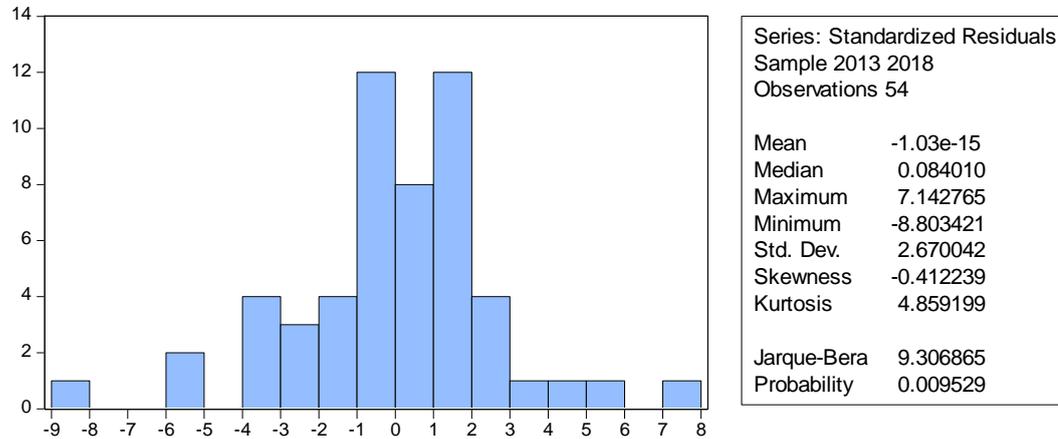
Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien intersep Indeks Kebahagiaan dari setiap negara yang ada di 9 Negara di ASEAN memiliki nilai berbeda. Adanya perbedaan nilai koefisien intersep tersebut dimungkinkan karena negara yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Nilai koefisien intersep ini menunjukkan perbedaan perilaku dari masing-masing negara. Negara yang memiliki koefisien intersep yang positif menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki nilai Indeks kebahagiaan lebih tinggi dibanding negara lain. Sedangkan negara yang memiliki koefisien intersep yang negatif memiliki indeks

kebahagiaan yang lebih rendah dibanding negara lain.

Faktor yang mempengaruhi bahwa relatif rendahnya indeks kebahagiaan 9 negara di ASEAN dibandingkan negara lain adalah masih belum sangat efisien dari segi kelayakan lingkungan hidup, penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan negara lain, dimungkinkan adanya perbedaan factor sumber daya manusia, dan alam serta terbatasnya fasilitas umum di masing-masing negara di 9 negara ASEAN.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

2. Deteksi Multikolinieritas

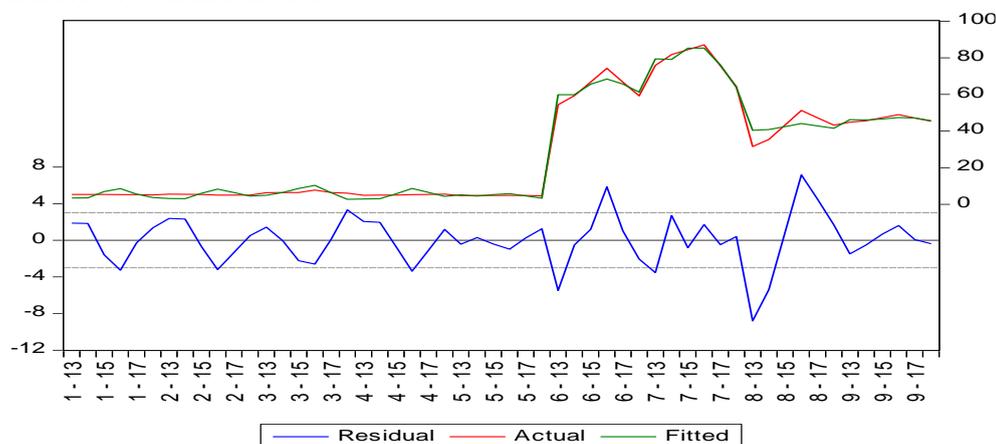
Tabel 11.
Hasil Deteksi Multikolinieritas

	GDP_KAPITA	INDEKS_LH	PENGANGGURAN
GDP_KAPITA	1	0.712206	0.497672
INDEKS_LH	0.712206	1	0.554792
PENGANGGURAN	0.497672	0.554792	1

Dari hasil deteksi multikolinieritas diatas meunjukkan bahwa data tidak ada yang melebihi 10, sehingga data pada penelitian ini bebas dari gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan deteksi gangguan heteroskedastisitas dalam bentuk grafik. Sehingga dapat disimpulkan dari gambar grafik diatas bahwa garis pada grafik tidak membentuk sebuah diagonal atau membentuk sebuah pola sehingga penelitian ini bebas dari gangguan Heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dapat disimpulkan dalam uji asumsi klasik bahwa data dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang telah sesuai dengan mekanisme penelitian data panel dengan terbukti tidak memiliki gangguan data dalam pengujian asumsi klasik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Regresi GDP per kapita adalah sebesar 0,002713 dengan tingkat kepercayaan 95%, Hal ini berarti setiap kenaikan GDP per kapita sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Kebahagiaan 9 Negara di Asean sebesar 0,27% *Ceteris Paribus*
2. Nilai Koefisien Regresi Indeks lingkungan hidup adalah 0.231226. Hal ini berarti setiap kenaikan indeks lingkungan hidup sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan 9 negara di ASEAN sebesar 2.31% *ceteris paribus*.
3. Nilai Koefisien Regresi pengangguran adalah 1.108187. Hal ini berarti setiap kenaikan pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan 9 negara di ASEAN sebesar 1.08% *ceteris paribus*
4. Berdasarkan hasil *individual effect* terdapat nilai *individual effect* pada 9 Negara di ASEAN. Negara Singapura merupakan negara dengan *individual effect* terbesar dan Negara filiphina merupakan negara dengan *individual effect* terkecil.

Dalam upaya meningkatkan indeks kebahagiaan pada setiap negara, pemerintah pusat tiap negara perlu terlebih dahulu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita nya serta memprioritaskan kebijakan perencanaan pembangunan yang merata bagi negara yang relative tertinggal. Peningkatan kualitas dan kelayakan hidup, mutu pendidikan dan penyediaan berbagai fasilitas kesehatan yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang merata keseluruh adalah strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Selain itu setiap negara mampu bersaing dalam meningkatkan kemampuan negara masing-masing dengan menjalin kerjasama yang baik dengan negara yang lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. BPS. (2017). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2015). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2014. Jakarta:
- Clark, A., & Senik, C. (2011a). Will GDP growth increase happiness in developing countries?
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2006). Handbook of Self-Determination Research. The University of Rochester Press. Singapore: National Institute of Educational Library
- Forgeard, M. J. C., Jayawickreme, E., Kern, M., & Seligman, M.E.P. (2011). Doing The Right Thing: Measuring Well Being for Public Policy. *International Journal of Wellbeing*. 1:79-106.
- Franklin, S. S. (2010). *The Psychology of happiness*. New York : Cambridge University Press.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Pshicology: Health and Well-being*.
- Kapteyn, A., Smith, J. P., & Soest, A. V. (2010). Life Satisfaction. International Differences in Well-Being. New York: Oxford University.
- Martin, Mike W. (2012). *Happiness and The Good life*: New York. Oxford University Press.
- Neff, K. D. (2011). *Self-Compassion: Stop Beating Yourself Up and Leave Insecurity Behind*. New York: HarperCollins Publishers.
- OECD. (2011). Trade Openness. Retrieved January 1, 2017, from <http://www.oecd-ilibrary.org/>

OECD. (2013). PISA 2012 Result in Focus: What 15 year-olds know and what they can do with what they know. New York: Columbia University
Seligman, M. E.P. (2002). *Authentic Happiness*. New York: Simon & Schuster.